

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang memiliki empat musim, yaitu musim semi (春 "Haru") pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni, musim panas (夏 "Natsu") pada bulan Juni sampai dengan bulan September, musim gugur (秋 "Aki") pada bulan September sampai dengan bulan Desember, dan musim dingin (冬 "Fuyu") pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret (Situmorang, 2009).

Berdasarkan keempat musim tersebut masyarakat Jepang menyajikan makanan dengan unsur alam. Musim juga merupakan bagian dari alam yang sangat diperhatikan oleh masyarakat Jepang. Dengan adanya empat musim tersebut, makanan Jepang mempunyai ciri khusus dan dengan kondisi alamnya, makanan Jepang selalu mengacu pada alam dan musim.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Selain itu, makanan juga merupakan salah satu budaya. Dalam bahasa Jepang, budaya makanan disebut 食文化 (*shoku bunka*). Jepang memiliki berbagai macam makanan khas, seperti sushi, tempura, shabu-shabu dan lain-lain.

Di setiap musim, Jepang memiliki makanan khusus. Pada musim semi bunga sakura mekar, kemudian muncul daun dan buah (*sakuranbo*). *Sakuranbo* bentuknya seperti buah *cerry* tetapi rasanya segar. Pada musim panas salah satu ciri khas makanannya adalah es batu yang diserut (*kakigori*). Selain itu, ada juga makanan khas di musim panas yaitu belut atau *unagi*. Pada musim gugur banyak melimpah hasil panen diantaranya buah-buahan dan *satsumaimo* (sejenis ubi manis). Pada musim dingin masyarakat Jepang membuat *nanakusa gayu* (bubur yang terdiri dari 7 jenis tanaman) khusus tahun baru.

Hal ini terlihat juga dalam film drama dengan judul 「リトルフォレスト 夏秋」 dan 「リトルフォレスト 冬春」 yang disutradarai oleh Junichi Mori. Film ini diadaptasi dari komik Daisuke Igarashi. 「リトルフォレスト 夏秋」 dan 「リトルフォレスト 冬春」 adalah sebuah film bergenre drama. 「リトルフォレスト 夏秋」 dirilis pada bulan Agustus 2014 dan 「リトルフォレスト 冬春」 dirilis pada bulan Februari 2015. Film ini menceritakan tentang Ichiko yang diperankan oleh Ai Hashimoto yang tinggal di desa Komori. Ichiko ditinggal oleh ibunya karena ia sering tidak menghargai usaha ibunya dalam membuat makanan. Akibatnya Ichiko harus hidup sendirian. Ichiko menyiapkan makanan dan melakukan pekerjaannya sendirian termasuk menanam padi hingga memanennya. Ichiko membuat makanan dari bahan-bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Ichiko mencoba meniru cara ibunya memasak sayuran dan mampu menemukan resep rahasia ibunya melalui ingatan dan rasa di lidahnya. Ia belajar banyak hal tentang makanan, berimajinasi tentang rasa manis, pahit, asam dan gurih.

Ichiko sadar segala sesuatu dalam kehidupannya memerlukan kerja keras, termasuk dalam hal menyiapkan semangkuk nasi. Ichiko membuat makanan sendiri dari bahan-bahan yang dikumpulkannya dari hutan di sekitar rumahnya. Ichiko juga belajar tentang ketergantungan manusia pada alam.

Suatu hari saat mulai memanen padi, Ichiko membuat nasi kepal yang dibuat dari campuran walnut yang ia kumpulkan. Sementara beras yang ia gunakan adalah beras hasil panen tahun lalu. Ichiko merasa bahagia membuat makanannya sendiri, ia pun berterima kasih pada alam.

Ichiko membuat makanan sesuai dengan musimnya. Contohnya saat musim panas, Ichiko mencari *hazelnut* di hutan dan membuat selai *hazelnut*. Selain membuat selai, Ichiko membuat *amazake* dan *oshitashi*. *Oshitashi* yaitu rebusan hijau dalam rasa soyu dan dicampur dengan *tsukemono* (acar sayuran dari Jepang). Pada saat musim salju Ichiko teringat masa kecilnya yang membuat mochi dengan menggunakan *natto* (kacang merah). *Natto* yang ditanamnya di bawah salju akan terasa enak. Ichiko membuat mochi menggunakan beras dari hasil panennya. Ichiko juga membuat *manju* (seperti bapau).

Berbagai macam jenis makanan yang bergantung pada musim tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Dari ciri-ciri tersebut, maka muncullah berbagai tanda pada makanan yang akan dibahas pada penelitian ini berdasarkan pada teori semiotika Peirce.

Selain menggambarkan alam dalam pergantian musim, film ini juga menggambarkan hubungan alam dengan makanan Jepang. Hal inilah yang

membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul ***Hubungan musim dengan makanan yang tercermin dalam film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」.***

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian bertujuan agar penelitian terarah dan tujuan yang diinginkan tercapai. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar tidak luas sehingga dapat terfokus terhadap tujuan.

Dari latar belakang, maka muncullah rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan alam dan makanan Jepang yang tercermin dalam film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori semiotika Peirce yang berfokus pada *Qualisign, Ikon, Dicisign*.

Ada banyak unsur alam yang tercermin dalam film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」, akan tetapi dalam penelitian ini penulis batasi unsur alamnya, yaitu musim, karena musim sangat mempengaruhi makanan Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan musim dan makanan Jepang yang tercermin dalam film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」 dengan menggunakan teori semiotika Peirce serta memberi pemahaman kepada pembaca bahwa orang Jepang memberi ciri khas terhadap makanan berdasarkan musim.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pembaca, yaitu sebagai informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai alam dan makanan Jepang.

1.4 Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sesungguhnya dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja: yaitu cara kerja yang dapat memahami objek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Azwar, 1999).

Dalam penelitian ini dibutuhkan tahapan atau proses yang harus dilakukan oleh penulis. Tahapan ini diantaranya pencarian, pengumpulan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, pencarian data dilakukan dengan cara memperoleh data sebanyak-banyaknya mengenai musim yang berhubungan dengan makanan Jepang dari berbagai sumber, seperti studi pustaka, internet, dan film. Pencarian data dari berbagai sumber ini dilakukan agar peneliti memiliki data yang aktual untuk melakukan penelitian.

Setelah data yang diperoleh dari proses pencarian data sudah memenuhi target, maka langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data. Data-data yang telah diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan penulis saat meneliti. Langkah selanjutnya ketika semua data sudah terkumpul dan disusun, barulah penulis melakukan analisis terhadap data utama yaitu film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」. Proses analisis data dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan kesimpulan dari berbagai data yang tersedia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, diantaranya yaitu: Metode dokumentasi (studi kepustakaan) dimana sejumlah besar fakta-fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Secara detail bahan atau data terbagi beberapa macam, yaitu: penulis akan membaca buku-buku yang mencangkup penelitian ini, kamus bahasa Jepang, data-data fakta tentang makanan Jepang yang tersimpan di perpustakaan dan website resmi.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah pendekatan yang menggunakan ilmu tentang tanda.

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada tanda-tanda yang ada di dalam kehidupan sehari-hari manusia. Tanda dalam pengertian semiotika meliputi bahasa, suara, gambar, lambang dan segala sesuatu yang dapat mewakili suatu objek dan memberikan makna bagi seseorang. Bahasa yang digunakan merupakan kumpulan dari tanda-tanda.

Menurut Ferdinand de Saussure, bahasa harus dipelajari sebagai tanda, tetapi bahasa bukan satu-satunya tanda. Pada saat itu, Saussure memikirkan sebuah nama untuknya yaitu 'semiologi'. Dan Peirce menggunakan kata 'semiotika', walau definisi dari keduanya sama. Menurut Saussure ilmu bahasa sebagai pemandu, guru, atau pengajar. Menurut Peirce, ia tidak mengambil contoh dari ilmu bahasa. Semiotika pada awalnya mempelajari masalah-masalah tanda tanpa disengaja dan konotasi yang disebut semiotika konotatif. Dan kemudian muncul semiotika ekspansif, aliran ini dikemukakan oleh Julia Kristeva. Di Italia semiotika didominasi oleh Umberto Eco. Ia bertolak dari pandangan Peirce, mendorong semiotika dalam berbagai bidang seni lukis, arsitektur, unsur kemasyarakatan, dan sastra. R. Jakobson membuat ikhtisar aliran-aliran semiotika, yaitu formalisme Rusia dan strukturalisme Praha.

Menurut Peirce, semiotika dengan logika sama saja, karena manusia hanya berpikir dalam tanda saja. Peirce mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri

dari tanda (sign), objek, dan interpretasi. Tanda harus diamati karena agar berfungsi sebagai tanda. Tanda secara mutlak mempunyai sifat representatif. Sifat representatif dari tanda mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif. Tanda berfungsi untuk membuat segala sesuatu menjadi efisien. Contohnya, ketika ingin menyampaikan sesuatu tentang ‘pulpen’, dibutuhkan istilah ‘pulpen’ bagi benda yang memiliki tinta yang digunakan untuk menulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam empat bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kerangka teori, dalam bab ini penulis akan menitikberatkan kepada teori yang didapat dari buku dan internet. Selain teori, terdapat pembahasan mengenai makanan dan musim dari pemikiran Jepang.

Selanjutnya bab III analisis, dalam bab ini penulis akan mengkaji tentang hubungan musim dengan makanan yang tercermin dalam film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」 dengan menggunakan teori semiotika.

Bab IV simpulan, dalam bab ini penulis akan merangkum dan membuat simpulan dari hasil analisis film 「リトルフォレスト夏秋」 dan 「リトルフォレスト冬春」.